

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1).

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan dan untuk menyiapkan kehidupan mendatang yang lebih baik. Untuk mewujudkan itu semua maka pendidikan seharusnya mempersiapkan bekal yang baik dalam mengolah akal pikiran manusia melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial (Sudjana dan Rivai, 2010: 1).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam yang terkait, sehingga IPA hanya memilih penguasaan pengetahuan yang menyebabkan fakta, konsep dan prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan Depdiknas (2006: 47), maka mata pelajaran IPA merupakan bagian penting dalam pendidikan dari jenjang SD sampai SMA.

Menurut Susanto (2013: 167) “Pembelajaran IPA di SD/MI, dapat dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA”. Jadi mata pelajaran IPA di jenjang SD sampai SMA merupakan pelajaran yang wajib ada karena merupakan pembelajaran yang membahas mengenai gejala-gejala alam.

Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika kemampuan seorang guru mengelola pelajaran dengan baik. Guru bukan hanya menguasai bahan ajar tetapi guru juga harus mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai pendekatan, model serta media pembelajaran yang menarik siswa. Dalam pemilihan strategi, metode atau model pembelajaran yang kurang tepat akan mempengaruhi terhadap pemahaman siswa.

Seorang pendidik harus pandai dalam mencari suatu model, metode, strategi, pendekatan ataupun media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar mudah memahami materi yang diajarkan. Menurut Ajeng (dalam Sadiman, 2011: 2) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang beragam yang memiliki ciri – ciri proses berpikir seperti kelancaran,, keluwesan, keaslian dan merinci.

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa di MI Tarbiyatul Islam 01 dalam pembelajaran IPA di kelas V, tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran masih rendah, metode ceramah termasuk gaya guru dalam menyampaikan suatu materi, dan seorang guru belum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran IPA di MI.

Hal tersebut membuat kurang aktifnya siswa dalam proses belajar dan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak maksimal. Maka dari itu peneliti menyarankan adanya sebuah model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA di kelas V.

Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dalam hal pembelajaran IPA.
2. Metode ceramah masih dipergunakan dalam menyampaikan materi.
3. Guru belum menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan kondisi permasalahan di lapangan, maka peneliti ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MI dalam mata pelajaran IPA.

Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islam 01.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui adanya Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SD kelas V di desa tunggak jati.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut ;

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk informasi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca.

Manfaat Praktis

Dari secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, memberikan sesuatu hal yang baik untuk perbaikan dan kemajuan sekolah.
2. Bagi guru, untuk membantu memperluas tingkat kreativitas dalam mengembangkan metode, model, strategi, pendekatan dan media pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat merangsang keaktifan siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam menyelesaikan masalah siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

